

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima subjek remaja anggota IPNU di Desa Plaosan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kelekatan orang tua yang dimiliki remaja anggota IPNU terbagi menjadi dua bentuk, yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman.
 - a. Kelekatan aman ditunjukkan oleh subjek yang mendapatkan dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan kepercayaan dari orang tua.
 - b. Kelekatan tidak aman ditunjukkan oleh remaja yang mengalami pola pengasuhan otoriter, tinggal terpisah dari orang tua, atau kurang mendapatkan respons emosional yang konsisten.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi bentuk kelekatan orang tua pada remaja dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Tokoh pengasuh, seperti kehadiran nenek sebagai pengganti figur ibu atau ayah.
 - b. Faktor demografis, seperti perceraian orang tua, status ekonomi, dan pekerjaan orang tua
 - c. Penggunaan zat adiktif dan alkohol, meskipun tidak ditemukan dalam subjek, namun secara teori diakui sebagai faktor risiko dalam pembentukan kelekatan tidak aman

- d. Kelahiran prematur dan penyakit dini, juga tidak ditemukan secara langsung pada subjek, namun relevan sebagai faktor biologis
- e. Dukungan sosial, termasuk lingkungan sekolah dan organisasi IPNU, berperan sebagai penguat atau substitusi dalam hubungan kelekatan remaja.

Dengan demikian, hubungan kelekatan pada remaja bukan hanya ditentukan oleh kehadiran fisik orang tua, tetapi juga oleh kualitas emosional, pola komunikasi, dan struktur sosial yang membentuk dinamika keterikatan mereka.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan mampu memahami pentingnya membangun hubungan emosional yang sehat dengan orang tua dan pengasuh utama, serta mencari dukungan positif dari lingkungan sosial seperti sekolah dan organisasi yang mendukung pertumbuhan diri.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak, membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah, serta memberikan dukungan yang konsisten, baik secara verbal maupun tindakan nyata, untuk menumbuhkan rasa aman dan percaya diri pada remaja.

3. Bagi Organisasi IPNU

Diharapkan dapat menjadi ruang penguatan kelekatan sosial bagi remaja yang mengalami keterbatasan hubungan emosional dengan

keluarga, serta mengembangkan program-program pendampingan berbasis psikologis dan spiritual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti bentuk kelekatan dengan pendekatan yang lebih spesifik, seperti melihat perbedaan kelekatan berdasarkan gender, pengaruh figur ayah versus ibu, atau menggunakan metode longitudinal untuk melihat perubahan kelekatan dari waktu ke waktu.